

## **RELEVANSI ULUMUL AL-QUR'AN TERHADAP KAJIAN HADIS**

**Doni Saputra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hadis, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: 2320070004@uinib.ac.id

### **Abstark**

Ilmu yang digunakan untuk memahami kandungan makna dan kaidah al-Qur'an disebut dengan ulumul Qur'an, yang memiliki berbagai pendekatan di dalam nya. Secara historis ulumul Qur'an dan kajian hadis sebenarnya memiliki cikal bakal sejarah yang sama dengan materi dan aspek kajian yang sedikit sama. Namun memiliki proses yang sedikit berbeda. artikel ini bertujuan untuk melihat relevansi antara ulumul Qur'an terhadap kajian hadis. Menggunakan metode kepustakaan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang terkait tentang penelitian. Sehingga menghasilkan sebuah analisis bahwa Relevansi antara ulumul Qur'an terhadap kajian hadis sebenarnya memiliki keterikatan yang sangat amat penting selain ikatan sebagai sumber hukum dan kesamaan historis. Ulumul Qur'an dan kajian hadis memiliki banyak keterikatan yang tidak bisa di pisahkan baik sebagai pelengkap satu sama lain ataupun kesamaan dalam aspek pembahasan.

**Kata kunci:** Ulmul Qur'an, Kajian Hadis, Relevansi Al-Qur'an dan Hadis

### **Abstract**

The knowledge of the Qur'an is called the Quran, which has various approaches in it. Historically, the Qur'an and the study of Hadith actually have the same future cycle of history with the same material and aspects of study. But it has a slightly different process. This article aims to look at the relevance of the Qur'an to the study of Hadith. Using library methods with data collection techniques in the form of related documentation about research. This results in an analysis that the relevance of the Qur'an to the study of the Hadith actually has a very important attachment besides the bond as a source of law and historical similarity. The Qur'an and the study of the Hadith have many connections that cannot be separated either as captivity of each other or similarity in terms of interpretation.

**Keywords:** The Qur'an, the study of Hadith, the relevance of Quran and Hadith

### **A. Pendahuluan**

Sejak awal kelahirannya, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada ilmu. Sebagaimana sudah diketahui, bahwa Nabi Muhammad Saw ketika di amanahkan oleh Allah Swt sebagai Rasul, hidup bersama masyarakat yang terbelakang, dimana paganisme tumbuh menjadi sebuah identitas yang melekat pada masyarakat Arab masa itu.<sup>1</sup> Kemudian Islam datang menawarkan cahaya penerang,

<sup>1</sup> Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abdia, 1994), 88.

yang mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat yang cerdas dan beretika. Salah satu tugas yang dibawa oleh Islam bagi kemanusiaan adalah pemikiran yang rasional, Orang-orang Timur sebelum Islam tidak peduli dengan pertanyaan tentang alam semesta, tentang bagaimana proses penciptaan alam terjadi, dan tentang sistem kerja dunia, jadi mereka mempelajari pertanyaan-pertanyaan ini, mencari jawabannya dengan mengacu pada al-Qur'an.<sup>2</sup>

Kitab suci adalah kitab yang di amanahkan kepada para rasul, kitab ini diberikan kepada Musa, kitab-kitab yang diwahyukan kepada Daud, dan Injil kepada Isa, dan kitab yang telah diberikan kepada Muhammad Saw<sup>3</sup> Sesungguhnya kitab-kitab ini mengajarkan kepada orang-orang yang terdahulu untuk ber Iman kepada Allah Swt. Al-Qur'an, sendiri mengacu pada pengajaran dari kitab-kitab kuno, dan ia berasal dari kitab yang telah ada sejak dahulu.<sup>4</sup> Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia yang hidup di dunia serta merupakan petunjuk untuk dunia dan akhirat.

Berbeda dengan Qur'an, hadis merupakan kaidah hukum yang banyak di perdebatkan oleh para ulama dan pemikir Muslim. Terkait tentang konsep hukum dan sejarah dari hadis itu sendiri.<sup>5</sup> Namun jika dilihat dari fakta sejarah hadis dan Qur'an merupakan dua komponen yang tidak dapat di pisahkan. Tulisan ini sendiri bertujuan untuk menelaah lebih jauh tentang relevansi Qur'an dan ilmu Qur'an terhadap kajian hadis. Dengan mencari tau bagaimana hubungan dan keterkaitan antara dua kaidah hukum umat muslim ini.

## **B. Kajian Teoritis**

### **Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup**

Rasulullah adalah utusan yang terakhir. al-Qur'an berfungsi untuk membedakan antara kebenaran dan keburukan, sejak pertama kali ditulis hingga hari ini, ia tidak pernah berubah dan tidak berbeda dari versi sebelumnya selama empat belas abad.<sup>6</sup> Kitab suci ini sendiri merupakan kelanjutan dari ajaran terdahulu dari semua kitab-kitab yang telah lebih dahulu di turunkan dan sebagai penyempurnah dari kitab tersebut. Menurut Fazlur Rahman, al-Qur'an merupakan kalamullah (ucapan Allah Swt). Isi didalamnya berbicara tentang hal-hal seperti ketuhanan, manusia, alam semesta,

---

<sup>2</sup> Doni Saputra, "Fiqhul Hadis: Sejarah dan Perkembangannya Dalam Kajian Hadis," *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (December 31, 2023): 42.

<sup>3</sup> *Uhumul Qur'an: Tela'ah Tekstualitas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 13.

<sup>4</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 14, 2019): 90–91, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

<sup>5</sup> Doni Saputra et al., "CHILDFREE: SOLUSI ATAU KONTROVERSI? (ANALISIS HADIS ANJURAN MEMPERBANYAK KETURUNAN)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 1 (July 1, 2024): 22, <https://doi.org/10.24235/jshn.v6i1.18496>.

<sup>6</sup> {Citation}



kenabian, kejahatan, dan kebaikan, serta sejarah dan kisah masa lalu dan masa depan.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab para nabi. Diyakini sebagai wahyu dari Allah kepada manusia. Mereka juga percaya bahwa isi didalamnya adalah bagian dari pesan iman yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad melalui malaikat Jibril. Tujuan dari adanya pesan Allah ini adalah untuk membimbing orang untuk menjalani hidup mereka dengan maksud mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa Qur'an mempunyai berbagai keutamaan sebagai berikut:

1. Berisikan pesan dan petunjuk yang dimudahkan untuk di mengerti oleh semua orang<sup>9</sup>
2. Al-Quran bukan hanya untuk kaum muslimin; poin kebenaran yang terkandung di dalamnya adalah untuk semua orang, tanpa membedakan agama atau ras.

Jumlah bagian sistematis Qur'an sendiri terdiri dari 86 surat untuk surat makiyah dan 28 surat untuk madaniyah. 6263 ayat, 114 surat, 30 juz, dengan empat pendekatan utama untuk memahami al-Qur'an adalah analisis per ayat (metode *tahlili*), analisis secara keseluruhan (metode *ijmai*), perbandingan (metode *muqarin*), dan metode tematik (*maudhu'i*)

### Ulumul al-Qur'an dan Cabang-cabangnya

Ilmu Qur'an merupakan ilmu yang mempelajari al-Qur'an. Kata "*Ulum*" artinya sejumlah pengetahuan,<sup>10</sup> atau lebih dikenal sebagai "*ilmu*", dan "*Qur'an*" artinya kalam Allah dan kitab suci. Oleh karena itu, kata "*Ulumul Qur'an*" dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas secara lebih luas dan lebih dalam terkait kaidah Qur'an<sup>11</sup> Secara singkat, ulumul Qur'an adalah bidang studi yang menyelidiki al-Qur'an dan kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya, banyak kaidah dan sistematika dalam mempelajari ilmu al-Qur'an yang semua itu mengalami proses yang cukup lama dan cukup sistematis. Beberapa metode yang lahir dari setiap fase perkembangan ilmu Qur'an memberikan dampak tersendiri terhadap pesatnya kemajuan ilmu ini.<sup>12</sup>

Menurut Abu Syahbah, kaidah kajian dalam membahas kandungan al-Qur'an rata-rata berkuat dan berkaitan dengan sistem penulisan, kodifikasi, cara membaca

<sup>7</sup> M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Study Al-Qur'an, Hadis, Fiqh Dan Perana Sosial)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 430.

<sup>8</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)* (Bandung: Mizan, 1994), 105–6.

<sup>9</sup> M. Ag Arief, *ULUMUL QUR'AN UNTUK PEMULA*, ed. M. Ag Arief (Fakultas Ushuluddin, 2022), 2–3, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/584/>.

<sup>10</sup> 18211060 Rimah, "RELASI ULUMUL QUR'AN DAN HERMENEUTIKA (Studi Komparatif Pandangan Sahiron Syamsuddin dengan M. Quraish Shihab)," 2022, 14, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1875>.

<sup>11</sup> Rimah, 14.

<sup>12</sup> uhammad Bakar Ismail, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

huruf, dan bagaimana wahyu muncul.<sup>13</sup> dari sistem inilah kaidah kajian ilmu Qur'an lahir dan mengalami proses dari berbagai periode yang di lewati.

Pada periode perkembangan ulumul Qur'an memiliki fase yang cukup berkembang secara signifikan mulai dari fase Rasulullah Saw sampai pada fase ulama kontemporer saat ini, adapun periodenya sebagai berikut:

1. Fase Rasulullah Saw

Pada periode ini, gejala Ulumul Qur'an berfokus pada penafsiran secara langsung oleh Nabi (istilah belum ada, tetapi cikal bakal ilmunya sudah diterapkan) ketika sahabat bertanya tentang maksud ayat.<sup>14</sup>

2. Fase Khulafurrasyiddin

Ilmu tentang al-Qur'an berkembang pesat karena perintah Abu Bakar untuk menghimpun al-Qur'an, yang awalnya diprakasai oleh Umar ibn Khattab dan Zaid bin Tsabit sebagai orang yang bertanggung jawab. Selanjutnya, Utsman bin Affan memerintahkan kaum muslimin untuk menyatukan setiap lembar yang ada menjadi satu kesatuan mushaf, yang disebut Mushaf Imam. penamaan mushaf ini dinisbahkan kepada Utsman bin Affan dengan nama *ar-Ramsul Utsmani*. Khalifah Ali membrikan wewenang kepada Ad-Du'ali agar menambahkan kaidah-kaidah nahwu.<sup>15</sup>

3. Fase Sahabat dan Tabi'in

Memasuki periode ini dikalangan sahabat masih dakwahkan al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan oleh lama tidaknya mereka bersama Nabi Muhammad Saw. Keempat khalifah, , Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud Ubay bin Kaab, , Abu Musa Al-Asy'ari, Abdullah bin Zubair dan Zaid bin Sabid adalah salah satu dari banyak mufasir terkenal.<sup>16</sup> Banyak riwayat tafsir dari Abdullah bin Mas'ud, dan Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab. Namun, ini tidak berarti riwayat mereka lebih baik dari yang lain, tetapi hanya menafsirkan beberapa ayat secara keseluruhan.. Setelah itu, selama masa tab'in, mereka belajar dari guru mereka, para sahabat, dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sa'id bin Jubair, 'Atha bin Abu Ra'bah, Muhammad bin Ka'ab Al-Khurazi, Hasan Al-Bashri, 'Alqamah bin Qais, , dan Qatadah bin Di'amah As Sadusi adalah beberapa tabi'in yang terkemuka yang mahir dalam ilmu al-Qur'an dan kaidah tafsir, asbabun nuzul, maki dan madani, dan naskh-mansukh.<sup>17</sup>

4. Fase Tadwin (Pembukuan)

---

<sup>13</sup> Muhammad Bahrudin, "ULUMUL QUR'AN UNTUK MASA KINI," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (July 17, 2023): 80.

<sup>14</sup> *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, 11.

<sup>15</sup> Hasby Ash Shidieeqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qura'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 23.

<sup>16</sup> Sayid Akhyar, *Ulumul Qur'an: Studi Dalam Ilmu Al-Qur'an* (Medan: CV. Progresif, 2021), 23.

<sup>17</sup> Ash Shidieeqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qura'an*, 35.

Proses pemahaman Qur'an terjadi dalam beberapa fase selama periode ini. Pada abad kedua Hijriah, beberapa ulama membukukan pemahaman Al-Qur'an yang diambil dari hadis, sahabat, dan tabi'in, serta beberapa bab.

Beberapa ulama juga membukukan tafsir dari Rasulullah Saw, para sahabat dan tabi'in. Langkah berikutnya adalah menyusun tafsir berdasarkan susunan ayat. Pada awalnya, tafsir dinukil melalui penerimaan dari riwayat, dibukukan seperti hadis, dan kemudian ditulis secara mandiri. *At Tafsir bil-Ma'sur* (didasari riwayat) dan *at Tafsir bi;- Ra'yi* (didasari penalaran) kemudian muncul.<sup>18</sup> kemudian memasuki abad ke-3 Hijriah, kaidah ulumul Qur'an sudah semakin bertambah dengan adanya kaidah naskh mansukh, Qira'at dan Munsyil Qur'an.<sup>19</sup> *sampai pada abad ke 4-5 H*, proses pembelajaran ulumul Qur'an memasuki tahap yang lebih maju lagi yakni proses pembukuan yang memasukan semua cabang dari Ulmul Qur'an sebagai langkah dalam memudahkan dalam mempelajari kaidah ulumul Qur'an.

#### 5. Fase Masa Kontemporer

Metode klasik terhadap ilmu Qur'an khususnya dilakukan secara terpisah tetapi tetap menjadi fokus pengembangan kontemporer "Al-Quran". Selain itu, beberapa orang membagi ulang, mengatur, atau menyatukan cabang-cabang dalam buku-buku mereka dengan cara yang lebih sederhana dan lebih sistematis daripada dalam buku klasik sebelumnya. Kitab suci dan karya dari kitab lain yang mencakup ayat serta kaidah al-Qur'an atau pemahaman terhadap al-Quran. Dapat dijumpa pada karya Sheikh Muhammad Mustafa al-Maraghi, Sayyid Qutb dan Mustafa Sadiq ar-Rafi.<sup>20</sup>

Riwayah atau makna Qur'an (yang mencakup sifat-sifat lafadz) dan dirayah (yang mencakup waktu, tempat, dan sebab turunnya). Ini adalah pokok-pokok bahasan ulumul Qur'an:

1. Ilmu tentang adab tilawah Qur'an, yang menjelaskan bagaimana membaca Qur'an yang baik dan benar<sup>21</sup>
2. Ilmu tajwid, yang menjelaskan kaidah-aidah membaca al-Qur'an (kapan mulai, kapan berhenti, dan hukum-hukumnya).
3. Ilmu sebab-sebab hadirnya ayat atau yang dikenal dengan asbabun nuzul
4. Ilmu Qira'ah, (ragam pembacaan Qur'an)<sup>22</sup>
5. Ilmu *al muhkam dan mutasyabih* menjelaskan tentang ayat-ayat yang dianggap memiliki sisi arti lain baik banyak ataupun sedikit.
6. Ilmu Naskh dan Mansukh, merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang naskh dan masukh.<sup>23</sup>

<sup>18</sup> *Ulumul Qur'an: Tela'ah Tekstualitas*, 20.

<sup>19</sup> Akhyar, *Ulumul Qur'an: Studi Dalam Ilmu Al-Qur'an*, 42.

<sup>20</sup> Ash Shidieeqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qura'an*, 70-73.

<sup>21</sup> Abdul jalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 32.

<sup>22</sup> Arief, *ULUMUL QUR'AN UNTUK PEMULA*, 13.

7. Ilmu yang membahas bagaimana Qur'an dapat dianggap sebagai mu'jizat di sebut dengan I'jaz Qur'an,
8. Ilmu yang berbicara tentang maksud sumpah Allah dalam Qur'an di sebut dengan Aqsam Qur'an,
9. Ilmu tentang perdebatan tentang kaum musyrikin disebut dengan Jadal Qur'an,
10. Ilmu tafsir, menjelaskan makna dan tujuan Qur'an.<sup>24</sup>

### **C. Metodologi**

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis metode pengumpulan data adalah metode penelitian perpustakaan, yang berarti menggali data dari buku, Artikel majalah, berita dan internet. Proses analisis data dilakukan dengan mengurangi data yang telah dicari dari literatur lain, kemudian disajikan dengan jelas dan kompleks sesuai dengan tema penelitian ini<sup>25</sup>

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **Relevansi Ulumul Qur'an dengan Ilmu Hadis**

Qur'an dan hadis merupakan dua pedoman umat Islam yang mayoritas ulama meyakini kedua aspek hukum ini tidak bisa di ganti dan di lawan dengan aspek hukum yang lain. Karena kedua sumber hukum ini disandarkan langsung kepada Allah Swt selaku tuhan semesta alam dan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa risalah kebenaran.<sup>26</sup> Oleh sebab itu baik al-Qur'an ataupun hadis selalu menjadi rujukan utama dalam melihat sebuah perkara yang berkaitan dengan agama<sup>27</sup> Al-Qur'an dan cabang-cabang ilmunya berkembang pesat dari awal mula di wahyukan sampai pada saat ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini sangat berbeda dengan perkembangan kajian hadis yang dari awal kemunculannya sampai saat ini masih sangat menarik untuk di bahas. karena memang pada dasarnya kedua aspek hukum ini lahir secara bersamaan namun tumbuh dengan cara dan sistem yang berbeda.<sup>28</sup>

Hadis sendiri di pahami sebagai semua aspek yang diindikasikan berasal dari semua yang Nabi Saw lakukan baik perkataan, perbuatan ataupun persetujuan. Pada awal kemunculannya tidak ada masalah berarti karena pada saat itu Nabi Saw masih hidup

---

<sup>23</sup> Ajahari Ajahari, *Ulumul Qur'an : (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 15–20, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2554/>.

<sup>24</sup> Said Aqil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 4.

<sup>25</sup> Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022), 20.

<sup>26</sup> Doni Saputra, Alfiah Rafika, and Suci Amalia Yasti, "Hadis Pada Masa Pembaharuan Islam Di Minangkabau: Telaah Penggunaan Hadis Dalam Majalah Alchoethbah Karya Hs. Moenaaf," *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 1, 2024): 20, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29246>.

<sup>27</sup> Muhamad Zaedi, "The Importance to Understand The Al-Qur'an and Knowledge," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1, March (March 15, 2019): 60, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v5i1.89](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.89).

<sup>28</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an*, 16.

dan para sahabat akan bertanya langsung terkait apa yang di sampaikan. Tidak sama dengan Qur'an yang isi kandungannya di tulis dari berbagai lembaran dan media tulis lain yang secara langsung di perintahkan oleh Nabi Saw. Hadis tidaklah demikian dalam sejarahnya Nabi Saw melarang untuk menuliskan hadis karena takut akan tercampur antara wahyu al-Qur'an dan kalam hadis.<sup>29</sup>

Kemudian memasuki periode sahabat hadis mulai menjadi fokus utama, karena sang sumber berita yakni Nabi Saw telah wafat dan al-Qur'an juga telah berhasil di bukukan. Sehingga kajian terhadap hadis bisa di fokuskan. Baik perkembangan ilmu Qur'an dan ilmu hadis sebenarnya mengalami proses yang berjalan bersamaan. Setiap cabang-cabang ilmu dari dua sumber hukum ini sebenarnya di pahami dan di pelajari secara bersamaan.<sup>30</sup> Oleh sebab itulah ulama *Mutakadimin* di masa awal ini memiliki kecerdasan di atas rata-rata karena ketika mereka menuntu ilmu maka mereka akan mempelajari ilmu-ilmu syar'i yang menjadi dasar dalam penentuan hukum. Mereka yang menjadi ahli tafsir maka ahli juga dalam bidang hadis.<sup>31</sup>

Melihat dari fakta sejarah di atas maka dapat di katakana kedua ilmu ini memiliki ikatan yang sangat kuat selain berstatus sebagai sumber hukum baik ilmu Qur'an atau pun hadis memiliki keterikatan dalam proses lahir dan perkembangannya.<sup>32</sup> Jika di cermati lebih lanjut hubungan antar kedua hukum ini tidak dapat hanya dilihat sebagai hubungan sebatas sumber hukum belaka dan kesamaan *historis* saja. Lebih dari itu keduanya memiliki relevansi dapat dilihat sebagai:

*Pertama*, kesamaan dalam aspek *historis*. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya baik al-Qur'an ataupun hadis keduanya memiki sejarah yang sama dan ketika membahas aspek *historis* maka tidak akan lepas membahas sejarah keduanya secara bersamaan.

*Kedua*, sebagai sumber hukum. Baik Qur'an ataupun hadis Nabi Saw bertindak pedoman penetapan hukum pertama serta kedua .

*Ketiga*, dalam kaidah memahami al-Qur'an untuk melihat sejarah turunnya ayat maka di pakailah yang namanya ilmu asbabul nuzul. Sedangkan dalam kajian hadis di pakai dengan istilah asbabun wurud. Dari kedua ilmu ini tujuannya sama yakni sama-sama ingin mengetahui sebab ayat/hadis tersebut hadir.<sup>33</sup>

<sup>29</sup> Doni Saputra et al., "Historical Background Dan Manhaj Kepenulisan Kitab Al Jami' Al Bukhari," *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (January 5, 2024): 39, <https://doi.org/10.52431/ushuly.v3i1.2321>.

<sup>30</sup> Mansur Toha, *Kritik Metodologi Hadis* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003), 215.

<sup>31</sup> Rangga Sa'adillah S.a.p, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah, "Keistimewaan Pendidikan Islam Dan Tipologi Pendidikan Ideal Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (September 30, 2021): 3, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.671>.

<sup>32</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018), 15.

<sup>33</sup> Asmuni, *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Study Al-Qur'an, Hadis, Fiqh Dan Perana Sosial)*,

*Keempat*, pada kaidah kesahihan sebuah hadis jumhur ulama menyatakan hadis sahih merupakan hadis yang tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat terutama Qur'an petunjuk hukum yang utama.

*Kelima*, kaidah pembukuan hadis sebenarnya di dasari atas rasa di takutinnya para ulama yang hafal hadis wafat sehingga hadis-hadis Nabi Saw di takutkan akan hilang. Hal ini terinspirasi dari proses pembukuan al-Qur'an.

*Keenam*, para penuntut ilmu yang ingin belajar hadis biasanya terlebih dahulu mempelajari kaidah dan materi terkait ilmu al-Qur'an karena kedudukan al-Qur'an sebagai penguat hukum dalam berdalil<sup>34</sup>

*Ketujuh*, hadis merupakan sebuah bagian penjelas terhadap kaidah-kaidah yang ada dalam Qur'an

*Kedelapan*, hadis sebagai pelengkap dalam berhujjah. hukum-hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an dapat di jumpai di dalam hadis<sup>35</sup>

Dari beberapa relevansi yang telah di paparkan dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara Qur'an dan hadis serta ilmu-ilmu di dalamnya. Keduanya saling melengkapi dan saling memiliki keterhubungan yang sangat erat. Untuk bisa memahami kajian ilmu hadis tentulah memahai ilmu al-Qur'an bukanlah hal yang buruk karena akan menambah pengetahuan dan menguatkan pemahaman terkait kajian hadis.

Hadis dan al-Qur'an sudah seyogyanya memiliki manfaat dan keterikatan yang saling berhubungan. Bagaikan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maka akan menjadi wacana belaka jika ingin memahami kajian hadis secara mendalam tetapi melupakan ulumul Qur'an dan cabang-cabang ilmu di dalamnya. Jadi secara garis besar mempelajari hadis dapat di katakan berjalan dengan lancar jika megetahui kaidah-kaidah terkait tentang ilmu al-Qur'an karena keduanya saling terhubung bagaikan satu kesatuan yang wajib dan harus di tempuh untuk mempelajari kaidah hukum syar'i.

Banyak terdapat relevansi antar kedua disiplin ilmu ini yang mana keduanya memiliki hubungan dan manfaat untuk mengali kaidah hukum dari masing-masing sumber. Mulai dari keterhubungan antar fakta historis, keterhubungan antar berbagai metode dan kaidah yang di pakai sampai pada tahap saling melengkapi antara dua aspek hukum ini. jadi dapat di katakana keduanya memiliki hubungan dan manfaat oleh sebab itu jika seorang mahasiswa ataupun akademisi ingin memahami sebuah hadis seyigynya patut juga memahami tentang kaidah dalam ilmu Qur'an agar mendapatkan ilmu dan pemahaman yang lebih luas.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Abd Majid, "Islamisasi Ilmu Dan Relevansi Sains-Agama Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 15, no. 1 (January 29, 2018): 28, <https://doi.org/10.22373/jim.v15i1.5455>.

<sup>35</sup> Eva Iryani, "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (October 27, 2017): 66, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>.

<sup>36</sup> Doni Saputra, Almunadi Almunadi, and Hedhri Nadhiran, "PROMISCUITY AMONG MILLENNIAL TEENAGERS AND ITS SOLUTION FROM THE PERSPECTIVE OF HADITH,"

## E. Kesimpulan

Ulumul Qur'an merupakan sebuah disiplin ilmu untuk mengkaji lebih dalam isi dan kandungan al-Qur'an dengan berbagai pendekatan dan cabang-cabang ilmu di dalamnya. Relevansi antara ulumul Qur'an terhadap kajian hadis sebenarnya memiliki keterikatan yang sangat amat penting selain ikatan sebagai sumber hukum dan kesamaan historis. Ulumul Qur'an dan kajian hadis memiliki banyak keterikatan yang tidak bisa di pisahkan baik sebagai pelengkap satu sama lain ataupun kesamaan dalam aspek pembahasan. Setidaknya ada delapan relevansinya: *Pertama*, kesamaan dalam aspek *historis*, *Kedua*, sebagai sumber hukum. *Ketiga*, sama-sama memiliki kaidah dalam memahami sejarah munculnya suatu sumber, *Keempat*, al-Qur'an sebagai sumber hukum yang utama dan hadis pelengkapannya, *Kelima*, kaidah pembukuan hadis memiliki kesamaan dengan al-Qur'an. *Keenam*, al-Qur'an harus dipelajari terlebih dahulu dibandingkan hadis. *Ketujuh*, hadis merupakan sebuah bagian penjelas terhadap kaidah-kaidah yang ada dalam Qur'an. *Kedelapan*, hadis sebagai pelengkap dalam berhujjah. hukum-hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an dapat di jumpai di dalam hadis

## Daftar Pustaka

- Ajahari, Ajahari. *Ulumul Qur'an: (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2554/>.
- Akhyar, Sayid. *Ulumul Qur'an: Studi Dalam Ilmu Al-Qur'an*. Medan: CV. Progresif, 2021.
- Al-Munawar, Said Aqil Husain. *Al-Qur'an Membangun Tradisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arief, M. Ag. *ULUMUL QUR'AN UNTUK PEMULA*. Edited by M. Ag Arief. Fakultas Ushuluddin, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/584/>.
- Ash Shidieeqy, Hasby. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qura'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Asmuni, M. Yusran. *Dirasah Islamiyah I (Pengantar Study Al-Qur'an, Hadis, Fiqh Dan Perana Sosial)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bahrudin, Muhammad. "ULUMUL QUR'AN UNTUK MASA KINI." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (July 17, 2023): 80–84.

Iryani, Eva. "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (October 27, 2017): 66–83. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>.

Ismail, uhammad Bakar. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.

jalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Majid, Abd. "Islamisasi Ilmu Dan Relevansi Sains-Agama Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 15, no. 1 (January 29, 2018): 28–39. <https://doi.org/10.22373/jim.v15i1.5455>.

Muhaimin. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abdia, 1994.

Rimah, 18211060. "RELASI ULUMUL QUR'AN DAN HERMENEUTIKA (Studi Komparatif Pandangan Sahiron Syamsuddin dengan M. Quraish Shihab)," 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1875>.

S.a.p, Rangga Sa'adillah, Dewi Winarti, and Daiyatul Khusnah. "Keistimewaan Pendidikan Islam Dan Tipologi Pendidikan Ideal Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (September 30, 2021): 01–23. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.671>.

Saputra, Doni. "Fiqhul Hadis: Sejarah dan Perkembangannya Dalam Kajian Hadis." *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (December 31, 2023): 41–49.

———. "Pergaulan Seks Bebas Dikalangan Milenial dan Solusinya Dalam Perspektif Hadis" 5, no. 2 (2023).

———. "The Relevance of Hadith Al-Hanifiyyah As-Samhah and the First Pancasila Principles as Religious Guidelines in Indonesia." *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY* 3, no. 1 (January 8, 2024). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/153>.

Saputra, Doni, Almunadi Almunadi, and Hedhri Nadhiran. "PROMISCUITY AMONG MILLENNIAL TEENAGERS AND ITS SOLUTION FROM THE PERSPECTIVE OF HADITH." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 2 (December 30, 2024): 76–82. <https://doi.org/10.24235/jshn.v6i2.15312>.

Saputra, Doni, Firman Firman, Alfiah Rafika, and Suci Amalia Yasti. "Historical Background Dan Manhaj Kepenulisan Kitab Al Jami' Al Bukhari." *Ushuly:*



*Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (January 5, 2024): 37–54.  
<https://doi.org/10.52431/ushuly.v3i1.2321>.

Saputra, Doni, Luqmanul Hakim, Alfiah Rafika, and Firman Firman. “CHILDFREE: SOLUSI ATAU KONTROVERSI? (ANALISIS HADIS ANJURAN MEMPERBANYAK KETURUNAN).” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 1 (July 1, 2024): 21–30. <https://doi.org/10.24235/jshn.v6i1.18496>.

Saputra, Doni, Muhajirin Muhajirin, and Hedhri Nadhiran. “Sedekah Piaro Adat Desa Tanjung Medang Dalam Pandangan Hadis.” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 4, no. 2 (November 10, 2023): 187–206. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v4i2.9523>.

Saputra, Doni, Alfiah Rafika, and Suci Amalia Yasti. “Hadis Pada Masa Pembaharuan Islam Di Minangkabau: Telaah Penggunaan Hadis Dalam Majalah Alchoethbah Karya Hs. Moenaaf.” *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 1, 2024): 19–34. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29246>.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.

Syihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan, 1994.

Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. “Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia.” *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 14, 2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

Toha, Mansur. *Kritik Metodologi Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003.

*Ulumul Qur'an: Tela'ah Tekstualitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018.

Zaedi, Muhamad. “The Importance to Understand The Al-Qur'an and Knowledge.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1, March (March 15, 2019): 62–70. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v5i1.89](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.89).